

BAB III

Metode Penelitian

Sebagai sebuah penelitian lapangan secara metodologis dapat dipaparkan sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Pendekatan deskriptif ini lebih fokus dalam memanfaatkan konsep-konsep yang telah ada atau menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikasi terhadap fenomena sosial yang dipermasalahkan.¹

Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Maksud dan tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menanggulangi banyaknya informasi yang hilang, seperti yang dialami oleh peneliti kuantitatif sehingga intisari konsep yang ada dalam data dapat diungkap.

Peneliti melukiskan dan memahami kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data berupa dokumen maupun berbagai informasi terpercaya. Peneliti menjabarkan kondisi nyata

¹Beni Achmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hal. 90

tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Mambaul Ulum Landoh Kayen Pati.

Jenis Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat analisis yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya. Objek yang diteliti adalah di MI Mambaul Ulum Landoh Kayen Pati.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan Kualitatif dengan mengambil lapangan MI Mambaul Ulum Landoh Kayen Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah MI Mambaul Ulum Landoh Kayen Pati. Dengan pertimbangan bahwa, keberadaan MI Mambaul Ulum Landoh Kayen Pati cukup mudah untuk dijangkau dalam melakukan penelitian, sehingga dalam penelitian dimungkinkan relative kecil mengalami kesulitan secara geografis dan jangkauannya

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam

kurun waktu kurang lebih 3 bulan , 1 bulan pengumpulan data, 2 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan proses bimbingan berlangsung.

C. Data dan Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dan orang-orang yang memberi data disebut informan.

Data penelitian ini dapat digolongkan sebagai data primer dan data sekunder, adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer peneliti peroleh dari kegiatan observasi dan wawancara.

Dari hasil pengumpulan data dapat penulis jelaskan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Mambaul Ulum Landoh Kayen Pati.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen Sumber data sekunder peneliti peroleh dari dokumentasi MI Mambaul Ulum Landoh Kayen Pati, seperti sejarah

berdirinya Madrasah Mambaul Ulum Landoh Kayen Pati, Visi dan misi, jumlah guru, karyawan, dan siswa serta struktur organisasi MI Mambaul Ulum Landoh Kayen Pati.

A. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti..²

Kegiatan observasi ini penulis mengobservasi sarana dan prasarana di antaranya :

- Perpustakaan, di MI Mambaul Ulum Landoh Kayen Pati ini ruang perpustakaan dan buku-bukunya sudah ada tetapi belum ada tenaga pengelola perpustakaan tersendiri. Tenaga perpustakaan masih diperbantukan kepada guru yang tidak mengisi kelas (dijadwal).
- Laboratorium, alat-alat laboratorium sudah ada walaupun belum lengkap namun belum ada ruangan tersendiri masih bergabung dengan ruang perpustakaan.

c. Wawancara

Dijelaskan Sugiyono bahwa : Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

²Sutrisno Hadi, MA., *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal. 15

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlahnya respondennya sedikit/kecil.³

Bahwa dalam wawancara dengan kepala madrasah dan tenaga pendidik di MI Mambaul Ulum Landoh Kayen Pati penulis mewancarai yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan diantaranya mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi :

- Standar pendidik dan tenaga kependidikan kepala madrasah mengusulkan guru-guru yang PNS untuk kenaikan pangkat
- Kepala madrasah mendorong guru-guru yang belum mempunyai ijazah SI untuk melanjutkan kuliah SI.
- Kepala madrasah juga mendorong guru-guru yang sudah SI untuk melanjutkan lagi kuliah S2.

Dengan melakukan wawancara tersebut penulis berharap dapat mengetahui tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sebab suatu mutu pendidikan yang diinginkan tidak terjadi begitu saja, tetapi mutu perlu direncanakan. Perencanaan yang matang merupakan salah satu bagian dalam upaya meningkatkan mutu. Mutu yang baik memiliki standar. Secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Mutu pendidikan disuatu

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 157.

madrasah dapat dikatakan baik maupun masih rendah itu sangat dipengaruhi dari peran seorang pemimpin disuatu madrasah.

Secara umum penulis dalam wawancara dengan kepala madrasah dan para pendidik di MI Landoh Kayen Pati, mereka menyampaikan bahwa kepala madrasah sudah melaksanakan 8 standar SNP sebagaimana yang tertera pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Standar isi, adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan. Kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi,

serta sumber belajar laain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar pengelolaan adalah satndar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

Standar penilaian pendidikan adalah satndar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilain hasil belajar peserta didik.⁴

Dalam hasil wawancara yang penulis lakukan memang diketahui tidak semua ruang lingkup SNP itu kepala madrasah yang berperan, namun mereka memberikan wewenang kepada guru lain untuk mengambil terobosan misalnya dari satndar pembiayaan.

Keberhasilan kepala madrasah MI Mambaul Ulum Landoh Kayen Pati dalam meningkatkan mutu pendidikan juga dapat dilihat dari indikator –indikator perubahan sebagai berikut :

- 1) Adanya lulusan yang prestasi belajarnya naik dari hasil UN.
- 2) Adanya peningkatan mutu pembelajaran.

⁴ Undang – Undang Sisdiknas & PP NO. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Permata Press, 2014), hal. 138-139.

- 3) Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat.
- 4) Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah.
- 5) Tumbuhnya sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh di kalangan peserta didik.
- 6) Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Hal ini sesuai penjelasan E. Mulyasa bahwa : Indikator kepala madrasah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut :komitmen terhadap visi maadrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua ; menjadikan visi sekolah sebaagai pedoman dalam mengelola dan memimpin madrasah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas⁵

Dari data hasil wawancara dengan guru, komite sekolah yang penulis lakukan memberikan gambaran tentang perubahan dan kemajuan yang cukup signifikan selama Noor Hadi, S.Pd.I menjabat kepala madrasah di MI mambaul Ulum Landoh Kayen Pati.

B. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh

⁵Mulyasa, *Op.cit*, hal. 19.

standar apa yang digunakan. Menurut Moleong (2007:324), terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain:

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

b. Triangulasi dengan metode

Triangulasi jenis ini terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan penyidik

Teknik ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

d. Triangulasi dengan teori

Menurut Lincoln dan Guba dalam Lexy J Moleong beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori saja. Maka diperlukan teori lain sebagai pembanding.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak

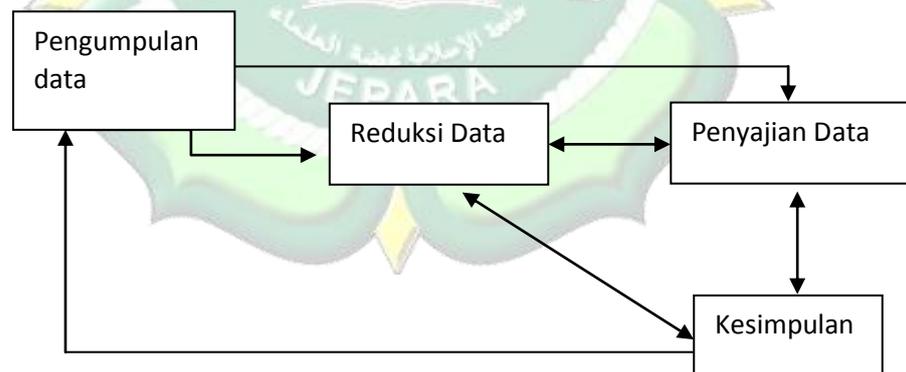
sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dengan demikian analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelittian selanjutnya samapai jika mungkin teori yang grounded namun dalam penelitian kualtiatif analisis data lebih difokuskan selam proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari, menyusun dan mengatur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikan sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sitematis transkrip wawancara, hasil observasi, dokumentasi dan catatan lapangan serta bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

Data itu sendiri terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang

tentang perspektif pengalaman suatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancagai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam Model Miles and Huberman Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing & verifying. Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibagangkan sebagai berikut:



Teknik Analisis Data Model Interaktif

Penelitian menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi,

dadeskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (incidence) yang diperoleh ketika di lapangan. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung simultan, dan serempak. Proses analisis data di sini terbagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal –hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila tidak diperlukan.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan pada penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

b. Penyajian Data

Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Lexi J. Moleong bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data

dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

D. Kerangka Penulisan Tesis

Dalam penulisan tesis , penulis bagi dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

Sebelum memasuki bab pendahuluan akan penulis kemukakan terlebih dahulu; halaman judul, lembar pengesahan/ persetujuan, pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, persembahan, motto, daftar isi, dan daftar tabel.

BAB I : PENDAHULUAN,

Dalam bab ini penulis kemukakan tentang Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penelitian

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi beberapa sub bab. Sub bab pertama tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah terdiri dari uraian tentang Pengertian Kepemimpinan, Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Kepala Madrasah, Indikator Keberhasilan Kepala Madrasah. Sub bab kedua tentang Mutu Pendidikan meliputi uraian Pengertian Mutu Pendidikan dan Indikator Mutu Pendidikan. Sub bab ketiga Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Data dan sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian yang berupa deskripsi data, pembahasan data dan keterbatasan penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I , kemudian peneliti merujuk teori yang dibahas pada bab II, dan yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Kesemuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari uraian
Simpulan dan Saran-saran, dilanjutkan dengan Daftar
Pustaka dan Daftar Lampiran

